

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam melaksanakan kehidupan manusia tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spritual, maupun kematangan berfikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

<sup>2</sup> Pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendidikan kegiatan pembelajaran hal yang paling pokok. Berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

---

<sup>1</sup> Sudarman Danim, *Pengantar Pendidikan: Landasan Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Cet : II, Bandung: penerbit alfabeta,2011), h 4,

<sup>2</sup> Djumanto, R. (2017). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Aksara.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam usaha mengembangkan aspek-aspek dari dalam dirinya secara menyeluruh.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan - permasalahan hidup yang semakin beragam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam Q.S. Al Mujadilah (11) : Allah swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۙ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْاۙ فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْاۙ يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْاۙ فَاَنْشُرُوْاۙ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۙ مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْاۙ اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu,. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kemetrian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Bandung: Wali Oasis Terrace Recident, 2012), h. 543

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan, harus mengamalkan apa yang dimiliki dengan cara menyampaikan atau mengajarkan pada orang lain. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, yaitu perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup. Pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya dalam bermasyarakat untuk mewariskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya agar pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Di dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berpikir dengan lebih baik.<sup>5</sup>

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan teknik.

---

<sup>4</sup> Suyanto, E. (2019). *Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Sejahtera.

<sup>5</sup> Hamid, R., & Fitriani, L. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern*. Bandung: Penerbit Pendidikan Cerdas.

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, dapat di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa.

Oleh karena itu, dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran akan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses pembelajaran semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. dengan adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai. Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, adanya strategi pembelajaran juga turut membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonominya. Jadi, kegunaan strategi adalah memberikan rumusan acuan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dalam menyiapkan siswa memasuki kehidupan dalam masa dewasa. Contoh metode, teknik dan alat yang menjadi bagian di dalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, debat, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan,

brainstorming, simposium, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan narasumber, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Salah satu pengaruh prestasi belajar siswa adalah motivasi dari guru. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan anak didiknya. Para guru jarang mengkombinasikan metode mengajar yang telah ditetapkan, mereka kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah yang dalam penyampaiannya sangat menjenuhkan, sehingga motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Maka dari itu motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.<sup>7</sup>

Urgensi dari penerapan strategi belajar mengajar yang tepat adalah agar siswa tetap berada dalam situasi belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Siswa tetap menunjukkan antusias yang tinggi serta motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa harus tetap terjaga sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran tidak kendor.<sup>8</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah

---

<sup>6</sup> Arifin, Z. (2021). *Strategi Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Edukasi Prima.

<sup>7</sup> Nurhadi, D. (2018). *Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya: Penerbit Ilmu Pendidikan.

<sup>8</sup> Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson, 2018.

satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>9</sup> Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi, kondisi belajar peserta didik.

Menjaga agar siswa tetap eksis dalam mengikuti pelajaran, maka dibutuhkan keterampilan guru untuk menyusun strategi belajar yang baik sehingga dengan strategi tersebut para guru mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi semakin tinggi. Tak ketinggalan pula peranan orang tua siswa turut andil dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada anaknya supaya perhatian untuk belajar lebih ditingkatkan.<sup>10</sup>

Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah,

---

<sup>9</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.

<sup>10</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 43

tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator. Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Selain itu motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat maka tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif dan efisien. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan..<sup>11</sup>

Indikator untuk mengukur motivasi belajar pada siswa dapat berupa tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan minat terhadap berbagai masalah. Motivasi belajar juga dapat diukur dengan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>12</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan Guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 119

<sup>12</sup> Deci, Edward L., & Ryan, Richard M. *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. Contemporary Educational Psychology, 2000.

kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama merasa nyaman dan senang serta menikmati dalam proses pembelajaran.

Dimana perangkat pembelajaran itu, guru dapat menyusun cara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Misalnya pengelolaan kelas penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi.<sup>13</sup> Salah satu masalah di dalam pembelajaran yang sering terjadi adalah berkurangnya atau hilangnya motivasi siswa untuk belajar. Seperti kita ketahui motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa terhadap belajar menjadi hilang, maka proses belajar mengajar dapat menjadi gagal. Para siswa menjadi tidak bergairah dan akhirnya mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, seorang Guru haruslah mampu menanamkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggapai impiannya, Guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan adanya suatu strategi. Guru dalam memotivasi siswa. Dalam menggunakan beberapa strategi, Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang tepat dalam memotivasi peserta didik sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Guru harus mampu dalam memilih dan mempergunakan strategi yang baik dan tepat.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Deli Tua , peneliti temukan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak fokus dan tidak mendengarkan atau memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran pendidikan agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran tersebut masih kurang. Permasalahan tersebut diakibatkan karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga motivasi peserta didik untuk belajar masih kurang.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar akan menjadi fokus dalam penelitian ini, khususnya di SMP Negeri 2 Deli Tua. Motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian berupaya melihat bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Deli Tua.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Deli Tua ?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Deli Tua ?
3. Apa saja kendala-kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Deli Tua ?

## **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Deli Tua.
- b. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Deli Tua.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Deli Tua.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan serta menambah kualitas kinerja guru dalam mengembangkan strategi-strategi yang baik dalam peningkatan minat serta motivasi belajar anak khususnya pada guru pelajaran PAI.
- b. Dengan beberapa strategi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran PAI siswa akan lebih memiliki minat serta termotivasi untuk mempelajarinya lebih jauh.

- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang pendidikan dan termotivasi untuk memiliki kepekaan terhadap siswa agar mampu mendorong pembelajaran yang efektif sehingga menerapkan berbagai strategi, metode akan berjalan dengan mudah.
- d. Dapat menjadi referensi tentang strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Kata strategi pada mulanya digunakan dalam bidang militer, diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian kata strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lainnya termasuk ilmu pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya kata strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama tergantung pada sudut pandang seseorang. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Abuddin Nata strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang

terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan siswa agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, harus direncanakan dengan baik dan matang. Yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya ada anggapan bahwa guru dan pendidik memiliki arti yang sama. Pendidik berasal dari kata dasar didik, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.<sup>14</sup> Sedangkan guru, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Kata guru dalam bahasa arab disebut (mu'allim) dan dalam bahasa inggris disebut (teacher) memiliki arti sederhana, yaitu a person whose occupation teaching other. Artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>15</sup> Tugas utama seorang guru adalah mengajar, yaitu membuat orang lain memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.

---

<sup>14</sup> Sulaimang L., *Tujuan Pendidikan Dalam Hadis Nabi Shallallahu'alahi Wasallam (SAW)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8, No. 1 Januari-Juni 2015, hlm. 156.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 2013), hlm. 222.

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa “Pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Jadi dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar di dalam kelas serta mendidik siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Mendidik tidak harus selalu di dalam kelas, tapi dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun tanpa ada batasan .

Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah).<sup>16</sup> Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "Robba-yurabbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa

---

<sup>16</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 5.

agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha membimbing siswa agar senantiasa memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada siswa dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah swt dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

### **3. Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno, “motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>17</sup> Salah satu faktor yang menentukan atau yang mempengaruhi motivasi adalah minat. Apabila anak

---

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu dengan minatnya, minat akan memperbesar motif yang ada pada individu. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang sejalan. Minat merupakan salah satu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan dan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Lebih lanjut lagi motivasi menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip Oemar Hamalik: “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*” Motivasi adalah perubahan dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan potensi dasar seseorang yang sangat berperan dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan gairah belajar, dan aktivitas lainnya. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman, dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. Ke-19; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 28-29.

<sup>19</sup> Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 43

Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu muncul dari dalam diri siswa manakala ia merasa membutuhkan. Oleh karena itu dengan sendirinya akan bergerak memenuhi kebutuhannya. Disinilah peran guru dapat memahami peta motivasi siswa untuk memberikan andil sebagai motivasi eksternal.

#### **D. Telaah pustaka**

1. Muhammad Al Fajri dengan judul skripsi “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh” penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana motivasi belajar siswa dan upaya meningkatkannya pada siswa SMPN 7 Banda Aceh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulpina, yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX,B di SMP Negeri & Palopo”. Skripsi ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 7 Palopo.<sup>20</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis. Sistematikan penelitian ini merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi yang

---

<sup>20</sup> Sulpina, yang berjudul, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX,B di SMP Negeri & Palopo*, Skripsi (IAIN Palopo,2018)

bertujuan untuk memudahkan para pembaca, sehingga dapat menggambarkan isi dari skripsi ini. Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II Landasan Teori**, yaitu konsep, prinsip, teori, dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian.

**Bab III Metodologi Penelitian**, meliputi jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Murid Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Deli Tua

**Bab V Penutup**, Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

## 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi pada mulanya digunakan dalam bidang militer, diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian kata strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lainnya termasuk ilmu pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya kata strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama tergantung pada sudut pandang seseorang. Strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Abuddin Nata strategi pembelajaran pada intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan siswa agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri.<sup>21</sup>

Agar kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), cet I, h. 206.

menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, harus direncanakan dengan baik dan matang. Yang dibangun berdasarkan teori dan konsep tertentu.

## **2. Komponen Strategi Pembelajaran**

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen, masing-masing saling berakaitan dan saling berpengaruh dalam menentukan kualitas hasil. Karena itu, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh hasil optimal apabila didukung oleh komponen-komponen pembelajaran.

Beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang terdiri atas, tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran diuraikan berikut ini.<sup>22</sup>

### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah komponen yang menjadi acuan bagi perumusan komponen lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan, kemampuan, perilaku siswa yang diharapkan tercapai setelah mereka melakukan kegiatan belajar.

### **b. Bahan pelajaran**

---

<sup>22</sup> Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2019

Bahan pembelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

c. Kegiatan pembelajaran

Komponen ini adalah inti kegiatan dalam proses pembelajaran. Segala program pembelajaran akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar kelompok kecil atau belajar klasikal dengan urutan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan dalam desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mempermudah guru menjelaskan materi pelajaran guna memudahkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

f. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan sumber dari pada bahan pelajaran atau asal dari mana bahan pelajaran yang diperoleh guru untuk selanjutnya ditransformasikan kepada siswa.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya tentang siswa guna menilai atau mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa komponen-komponen tersebut masing-masing saling berkaitan dan saling mempengaruhi, karena itu merupakan penentu keberhasilan pembelajaran. Karena itu, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh hasil optimal apabila didukung oleh komponen-komponen pembelajaran.

### **3. Pertimbangan Pemilihan Strategi**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya guru berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien, Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang akan diperhatikan:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik?

- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tinggi atau rendah?
  - 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
  - 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?
  - 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan di atas, merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor. Demikian halnya, untuk mempelajari materi pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari suatu teori, dan lain sebagainya.

## **B. Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Berbicara tentang motivasi tentu saja harus mengetahui asal kata motivasi tersebut. Adapun kata motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-

aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar<sup>24</sup>

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Unsur motivasi terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

<sup>24</sup> Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 80

mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan.

Hamzah mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Dalam arti yang lebih luas, belajar merupakan proses perubahan tingkahlaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>25</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah satu faktor yang mempengaruhi seseorang akan lebih giat

---

<sup>25</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.21.

dalam melaksanakan segala aktivitasnya khususnya dalam proses perubahan pribadi seseorang. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar.

Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, menguraikan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan Monks mengemukakan motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>
  - a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
  - b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman lainnya.
  - c) Mengarahkan kegiatan belajar.

---

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran.*, hlm. 85.

- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan adanya perjalanan belajar.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar disadari oleh pelakunya. Bila adanya motivasi disadari oleh pelaku belajar atau siswa yang bersangkutan, maka proses belajar akan selesai dengan baik.

Pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa juga bermanfaat bagi guru, diantaranya adalah

- (1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
- (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam
- (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu dari bermacam-macam peran guru, seperti fasilitator, advisor atau lainnya.
- (4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya bermanfaat untuk siswa saja tetapi juga bermanfaat bagi guru, sehingga guru mampu memposisikan diri terhadap peserta didiknya.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa indikator, diantaranya:<sup>27</sup>

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

---

<sup>27</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hlm. 23.

- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dalam belajar.

Indikator-indikator tersebut menjadi unsur pendukung dalam menumbuhkan dorongan belajar pada siswa, dimana mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang.

## **2. Macam-macam Motivasi Belajar**

Untuk membangkitkan motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut:

### **a. Motivasi Intrinsik**

Menurut Sardiman AM, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri konstruktif, tidak ada tujuan

yang lain-lain.

Sebagai contoh konkrit, siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam anak sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>28</sup> Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu esok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya. Lagipula sering kali siswa tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena

---

<sup>28</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar...*, hlm. 91.

itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa akan mau dan ingin belajar. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa mempergunakan motivasi Ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pujian, nilai dan sebagainya.

### **3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar**

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Unsur ekstrinsik sangat diperlukan bila terdapat diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar.

Menurut Wasty Soemanto bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam piagam prestasi dan pujian yang digunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar. Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan target yang

dirumuskan.<sup>29</sup>

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

c. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang tujuan utamanya justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik ini bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun, pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan (*values*) yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan fisiknya.

Pemberian angka yang baik juga penting diberikan kepada peserta didik yang kurang bergairah belajar bila hal itu dianggap dapat memotivasi anak didik untuk belajar dengan bersemangat. Namun, bila sebaliknya maka hal itu perlu dipertimbangkan sehingga tidak mendapatkan protes dari anak didik lainnya. Kebijakan ini diserahkan kepada guru sebagai orang yang berkompeten dan

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm.124.

lebih banyak mengetahui tentang aktivitas belajar anak didik biasanya.<sup>30</sup>

d. Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari peserta didik lainnya. Pemberian hadiah yang diberikan dapat berupa beasiswa yang dapat diberikan setiap bulan, beasiswa yang diberikan bertujuan untuk memotivasi siswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajarnya dan juga untuk membantu mereka yang berprestasi dalam segala hal tetapi memiliki latar belakang ekonomi yang lemah agar bisa tetap melanjutkan pendidikan mereka.

Pemberian hadiah bisa juga diberikan dalam bentuk lain seperti buku tulis, pensil, dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak yang terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti ini dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas.

e. Menggunakan variasi metode yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya, sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Misalnya, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wiasata, dan lainnya.

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 125.

Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.<sup>31</sup>

f. Saingan/kompetensi

Saingan atau kompetensi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik berupa persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan yang sangat penting.

g. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi bagi siswa. Tetapi harus diingat, pemberian ulangan jangan terlalu sering (misal setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

h. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan maka akan mendorong siswa untuk untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

---

<sup>31</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung PersadaPress, 2008), hlm. 132.

i. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

j. Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang.<sup>32</sup>

k. Minat

Minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya<sup>1</sup>. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm, 131.

akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapatdibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapatdibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

#### **4. Aspek-aspek motivasi belajar**

Menurut Cofer ada tiga aspek di dalam motivasi,yaitu:

- a. Tujuan tingkah laku Hal ini disebabkan karena setiap pemilikan kegiatan pasti ada tujuan yang ingin dicapai.
- b. Keteguhan tujuan yang dikaitkan dengan kegiatan Hal ini menunjukkan kesungguhan di dalam mencapai tujuan dari tiap-tiap kegiatan.
- c. Tingkat keteguhan dimana ciri-ciri kegiatan terdapat suatu tujuan Hal ini lebih mempertegas bahwa dalam pencapaian tujuan ada

keteguhan yang semakin tinggi.<sup>33</sup>

Menurut Dimyanti motivasi belajar memiliki tiga aspek atau komponen utama, yaitu:

- a. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang individu miliki dan yang individu harapkan.
- b. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.
- c. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut akan mengarahkan perilaku individu.

Menurut Shaleh dan Wahab motivasi memiliki tiga aspek, yaitu:

- a. Menggerakkan, Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan, Berarti motivasi belajar mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang, Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguarkan

---

<sup>33</sup> Cofer, Charles N., & Appley, Mortimer H. *Motivation: Theory and Research*. Wiley, 1964.

intensitas dan arah dorongandorongan dan kekuatan-kekuatan individu.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar ada juga menggerakkan, mengarahkan, menopang tngkah laku yang semuanya disadari oleh adanya kebutuhan, dorongan dan tujuan tertentu.

### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar tidak hanya diupayakan oleh guru, tetapi juga ada beberapa faktor lainnya. Secara garis besar, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>35</sup> Berikut penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

#### 1. Faktor Internal (faktor yang berasal dari diri siswa sendiri)

##### 1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud meliputi: nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah. Belajar memerlukan tenaga dan energi, karena itu untuk mencapai suatu hasil yang baik diperlukan jasmani yang sehat. Faktor kesehatan jasmani dan rohani turut menentukan studi seseorang. Jika ia sering mengalami sakit akibat keadaan

---

<sup>34</sup> Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, 2016.

<sup>35</sup> Ewintri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*, April 2013. Diakses pada tanggal 20 mei 2024 dari situs <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/faktor-faktor- yang-mempengaruhi-motivasibelajar.html>

fisik yang lemah tentunya akan mempengaruhi aktivitas berpikir, karena pikiran tidak dapat mencernasesuatu dengan lebih tanpa didukung jasmani yang sehat.

Begitu juga dengan panca indera yang merupakan bagian tubuh yang sangat vital dalam proses belajar. Keadaan indera terutama penglihatan dan pendengaran seseorang siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya, karena keadaan pendengaran dan penglihatan yang baik dapat mempelancar proses penyerapan pengetahuan yang diberikan.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen adalah sebagai berikut :

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas.
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.<sup>1</sup>

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut:

- (1) Tingkat kecerdasan yang lemah
- (2) Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.

(3) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti: tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

#### m. Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial adalah faktor yang berasal dari lingkungan, seperti: keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. Faktor lingkungan di dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan seseorang. Winkel mengungkapkan bahwa kerap kali keadaan tertentu tidak menjadi tanggung jawab guru dan siswa, akan tetapi berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam.<sup>36</sup> Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

##### 2) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (seperti guru, orang tua, dan lainnya), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung. Proses belajar akan

---

<sup>36</sup> W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Cetakan ke IV, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 27

berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah, siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Keluarga juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Orang tua juga merupakan cermin bagi anak di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan anak ke dalam dunia pendidikan, Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta mempunyai kewajiban untuk memelihara anggota keluarganya dari api neraka.

## **6. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Menurut Gage dan Berliner sebagaimana dikutip oleh slameto cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, diantaranya:

- a. Menggunakan pujian verbal.

Kata-kata seperti “bagus”, “baik” yang diucapkan oleh seorang guru

kepada siswa merupakan pembangkit motivasi yang besar. Jika sering dilakukan maka siswa terus bersemangat dalam proses belajar sehingga hal ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar kepada siswa, sehingga keadaan ini akan terus menciptakan suasana kelas yang motivatif, sehingga baik guru maupun siswa merasa nyaman berada di dalam kelas.

b. Penggunaan tes nilai secara bijaksana

Tes dan nilai dipergunakan secara bijaksana untuk memberikan informasi pada siswa dan untuk menilai penguasaan dan kemajuan siswa, bukan untuk menghukum atau membanding-bandingkan dengan siswa yang lain.

c. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa

Dalam hal ini, guru dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja dengan cara melontarkan pertanyaan atau masalah-masalah.

d. Guru melakukan hal-hal yang luar biasa

Ini dilakukan agar perhatian siswa tidak terpecah, mereka tetap fokus pada satu titik, yaitu guru. Ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa menyusun soal-soal tes, berdiskusi masalah guru dan siswa, serta lainnya

e. Memberikan hadiah bagi siswa yang rajin.

Ini dilakukan agar siswa termotivasi terus menerus dalam proses belajar. Mereka akan menyadari bahwa mereka akan menerima hadiah apabila mereka terus berusaha giat belajar.

f. Menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.

Hal ini dapat menguatkan materi yang telah lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pelajaran yang akan datang.

g. Menggunakan simulasi dan permainan.

Kedua hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan interaksi antara satu siswa dan lainnya, menyajikan gambaran yang jelas mengenai kehidupan sebenarnya dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

h. Memperkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan.

Ada beberapa contoh konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa, diantaranya: duduk terlalu lama, papan tulis yang terlalu jauh, dibandingkan dengan siswa yang kurang pandai, harus duduk mendengarkan presentasi guru yang membosankan dan lain sebagainya

i. Memberikan tugas

Siswa akan terbiasa mengulangi materi materi yang telah di berikan oleh seorang guru. Siswa akan terdorong untuk belajar, dikarenakan adanya pemberian tugas oleh gurunya. Siswa dituntut bertanggung jawaban untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, karena kemungkinan besar pada pertemuan berikutnya pasti ditanyakan tugas yang telah di berikan. Oleh karena itu pemberian tugas cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya pemberian tugas siswa akan dituntut untuk belajar dan

belajar, sehingga hal ini tentunya berpengaruh dengan tingkat pemikiran siswa dan berpengaruh juga terhadap hasil atau prestasi siswa<sup>37</sup>

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, Hamzah juga mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa cara motivasi tersebut diantaranya.

- 1) Mengakaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah
- 2) Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
- 3) Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- 4) Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhansiswa.
- 5) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan motivasi para peserta didiknya. Semua tergantung kepada sejauh mana seorang guru mengenal pribadi peserta didiknya dan mengetahui situasi lingkungan dimana proses belajar mengajar terjadi.

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm.178

## C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka penulis mengambil beberapa definisi, antara lain:

- a. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>38</sup> Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Tayar Yusuf, mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

---

<sup>38</sup> Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi :

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan ( Fadhilah )
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya

dengan penuh keikhlasan dan kejujuran<sup>39</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi jasmaniah dan rohaniah manusia, mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dengan alam semesta.

## 2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapahadist Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

---

<sup>39</sup>Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2003), hlm. 13.

- c. Aspek akhlak. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- e. Aspek tarikh Islam. Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.